

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan orang lainnya agar bisa hidup dan meneruskan kehidupannya. Meskipun ada orang yang mampu survive sendirian dalam suatu tempat, tetap saja dia tidak bisa meneruskan kehidupan (meneruskan keturunannya). Setiap orang membutuhkan orang lain untuk bisa berkeluarga dan meneruskan keturunan. Oleh karena itu setiap orang secara naluriah akan berkelompok mencari orang lain.

Selain karena dorongan naluriah, manusia juga perlu membentuk kelompok sosial dikarenakan membutuhkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Keadilan, kesetaraan, kebebasan, kesejahteraan, dan sebagainya, tidak bisa diraih dengan kekuatan perorangan. Tujuan atau visi bersamatersebut hanya bisa dicapai dengan cara menyatukan kekuatan dengan orang lain. Sehingga perlu dibuat suatu kontrak sosial untuk menyatukan serta mengikat suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama.

Dalam konsepsi Thomas Hobbes, setiap orang pada dasarnya juga berhak untuk melukai orang lain. Memakan atau dimakan baginya merupakan sebuah kondisi alamiah. Untuk keluar dari kondisi alamiah tersebut maka dibuatlah suatu kontrak sosial. Adanya kontrak sosial ini mengambil hak alami yang dimiliki setiap orang untuk melukai/mencelakai orang lain. Sehingga, dengan

diambilnya hak untuk melukai, maka muncul kewajiban untuk saling melindungi di setiap anggota yang membuat kontrak sosial tersebut. (Fink, 2010: 66)

Dalam perjalanannya, kontrak sosial ini mengalami banyak transformasi kedalam berbagai bentuk. Mulai dari kerajaan, negara, perserikatan, institusi agama, komunitas, hingga organisasi. Wilayah geraknya pun juga beragam, tergantung bagaimana isi dari kontrak sosial yang terdapat dalam kelompok sosial tersebut.

Salah satu yang banyak kita temui kelompok yang menggunakan kontrak sosial ialah organisasi. Organisasi ialah suatu kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri dari bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. Organisasi juga bisa diartikan sebagai suatu kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama¹.

Setiap organisasi tentunya memiliki semacam kontrak sosial, yakni aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar oleh anggotanya. Kontrak ini dibuat antara organisasi dengan anggota ketika awal memasuki organisasi tersebut. Tepatnya ketika pembaiatan anggota baru. Hal ini ditujukan agar anggota organisasi tersebut mengikuti aturan main yang ada di organisasi itu sendiri. Sehingga akan muncul sifat-sifat anggota yang memiliki loyalitas terhadap

¹Dikutip dari KBBI V 0.3.2 Beta (32), Badan Pengembangan bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

lembaga (organisasi). Dengan adanya loyalitas di tiap anggotanya, harapan organisasi yang juga harapan tiap anggota pun dapat tercapai.

Loyalitas anggota sangatlah penting bagi setiap organisasi. Sebab bila tidak ada loyalitas pada diri tiap anggota, mereka akan bergerak tanpa ada koordinasi dengan pimpinannya. Dengan kata lain, organisasi tersebut malah berjalan tidak organis. Bila demikian, maka organisasi tersebut telah gagal sebagai sebuah organisasi. Selain itu, tidak adanya loyalitas pada anggota/kader sebuah organisasi juga akan berdampak pada sulitnya organisasi tersebut untuk menyelenggarakan suatu program. Tiap kegiatan hanya diisi oleh orang yang sama. Bila dibiarkan, akan berakibat matinya eksistensi dari organisasi tersebut.

Meskipun banyak yang menyadari akan urgensi loyalitas tersebut, sampai saat ini permasalahan loyalitas anggota masih banyak dialami oleh hampir setiap organisasi. Organisasi-organisasi yang berada di wilayah kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung pun juga demikian. Terlebih lagi organisasi ekstra kampus seperti PMII, HMI, IMM, termasuk juga Organisasi Kedaerahan (ORDA).

Salah satu ORDA yang mengalami masalah terkait loyalitas anggota ialah IPMAKAB (Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Bandung). Organisasi ini merupakan organisasi yang mewadahi mahasiswa dan pelajar dari Kabupaten Bandung. Organisasi ini merupakan organisasi yang independen, serta berasaskan kekeluargaan. Sudah berdiri pula beberapa cabang yang

berada di berbagai perguruan tinggi termasuk di UIN SGD Bandung. Untuk Pimpinan Cabang UIN SGD sendiri dalam dua periode kepengurusan telah melakukan rekrutmen anggota sebanyak tiga kali. Jika setiap angkatan dijumlahkan, jumlah anggota bisa mencapai lebih dari dua ratus orang. Akan tetapi anggota atau kader yang masih aktif pada periode kepengurusan saat ini tidak lebih dari empat puluh orang.

Dengan kata lain, dari keseluruhan anggota Pimpinan Cabang IPMAKAB UIN SGD Bandung hanya 20% yang masih memiliki loyalitas terhadap organisasi. Hal ini tentunya membawa dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan organisasi. Kurangnya kerja tim dalam menyelenggarakan suatu acara, kegiatan yang selalu diisi oleh orang yang sama, yang dapat menimbulkan program kerja berjalan tidak optimal. Jika hal ini diteruskan, maka organisasi telah mati. Ia kehilangan tugas dan posisinya sebagai suatu 'organ'.

Oleh karena itu perlu kiranya untuk mencari solusi baru guna mengatasi permasalahan loyalitas anggota. Organisasi yang mengalami masalah tersebut membutuhkan sebuah terobosan atau strategi baru yang dapat mendorong rasa loyal dalam diri anggota organisasi tersebut. Sehingga organisasi atau kelompok sosial tersebut dapat menjadi media untuk mencapai tujuan bersama.

Jika berbicara loyalitas, sikap ini biasanya kita temui di dunia militer. Tentara atau prajurit yang rela mati demi membela bangsa dan negaranya

tentu memiliki loyalitas yang sangat tinggi. Sun Tzu merupakan salah seorang panglima perang termasyhur dalam sejarah Asia. Selama dua dekade kepemimpinannya, ia selalu mendapatkan kemenangan dalam perang. Setelah meninggalnya Sun Tzu barulah kerajaannya mengalami kekalahan. Akan tetapi, ketika murid-muridnya meneruskan kembali ajaran Sun Tzu, mereka kembali meraih kemenangan.

Pemikiran yang ia tuangkan terbilang sistematis dan komprehensif. Mulai dari menyusun strategi, menganalisis kemampuan dan medan pertempuran, termasuk meningkatkan loyalitas prajurit ketika perang pun ia tuangkan dalam tulisannya. Ia menuangkan konsepsinya tersebut kedalam sebuah buku “seni berperang”. Ajarannya ini sering dipakai oleh banyak pemimpin pertempuran di dunia. Selain itu ajarannya ini juga tidak hanya untuk digunakan dalam perang militer saja. Akan tetapi ajaran ini bisa juga diterapkan dalam perang ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya.

Dengan demikian, ajaran seni berperang ini juga bisa diterapkan dalam peningkatan loyalitas anggota organisasi. Dengan cara membaca ulang karya pemikiran Sun Tzu, yang kemudian dikorelasikan dengan kondisi organisasi mahasiswa yang ada saat ini. Diharapkan dapat memberi sebuah strategi untuk mengatasi permasalahan loyalitas anggota.

Berlandaskan paparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Menakar Loyalitas Anggota**

Organisasi (Analisis Seni Perang Sun Tzu terhadap Organisasi Kedaerahan IPMAKAB)’’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sekelumit permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa masalah terkait dengan loyalitas kader organisasi dalam analisis Sun Tzu yang menjadi pokok bahasan dari penelitian ini. Adapun permasalahan permasalahan tersebut peneliti telah merangkumnya kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep loyalitas dalam teori Sun Tzu?
2. Bagaimana konsep seni perang Sun Tzu memandang loyalitas anggota IPMAKAB?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep loyalitas dalam teori Sun Tzu.
2. Mengetahui bagaimana konsep seni perang Sun Tzu memandang loyalitas anggota IPMAKAB.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat dari penelitian ini terdiri dari signifikansi ilmiah dan signifikansi sosial. Jika ditinjau dari signifikansi ilmiah, penelitian ini dimaksudkan untuk pengembangan kajian kefilosofan. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi acuan dalam permasalahan akademik.

Sedangkan signifikansi sosial dari penelitian ini ialah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi organisasi IPMAKAB untuk kepengurusan berikutnya. Selain itu, dapat juga dijadikan bahan refleksi bagi organisasi atau kelompok sosial lain yang juga mengalami permasalahan serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dengan yang hendak dilakukan peneliti saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama, sebuah jurnal yang ditulis oleh A. Maulana Ahmad, dengan judul “Membangun Loyalitas dan Integritas Kader Partai”. Dalam jurnal ini dipaparkan bahwa loyalitas pada diri kader partai politik sejatinya perlu dibangun atau dikonstruksi. Ada tahapan-tahapan tertentu yang perlu dilalui untuk mendapatkan anggota/kader partai yang loyal dan militan terhadap partainya.

Maulana mengemukakan, setidaknya ada lima langkah besar yang perlu dilakukan untuk meningkatkan loyalitas pada diri anggota organisasi. Kelima langkah tersebut yakni pertama, menanamkan ideologi secara rapi dan mendalam; kedua, memberikan dukungan penuh kepada anggota/kader dalam setiap kegiatan (baik secara moril maupun spirituil); ketiga, membentuk jaringan anggota/kader yang representatif, berkualitas dan profesional; keempat, menyelenggarakan program pembinaan anggota/kader secara terpadu, merata dan berkelanjutan; dan terakhir, kelima, memberdayakan anggota/kader secara optimal di tengah-tengah masyarakat.

Serupa dengan yang hendak peneliti lakukan, penelitian ini juga menjadikan loyalitas anggota/kader sebagai objek penelitian. Akan tetapi, loyalitas anggota yang dimaksud peneliti lebih kepada loyalitas terhadap organisasi bukan terhadap partai politik. Selain itu peneliti juga menggunakan konsep seni berperang Sun Tzu untuk menganalisis permasalahan loyalitas tersebut. Sedangkan yang dilakukan oleh Maluana, menggunakan analisis organisasi secara umum.

Kedua, jurnal ilmiah dengan judul “Pengaruh Kerjasama Tim dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Organisasi pada Organisasi Pusat Studi Islam Mahasiswa Universitas Mulawarman”. Jural tersebut ditulis oleh Adi Amar Setiawan, mahasiswa program studi psikologi FISIP Universitas Mulawarman. Dalam jurnalnya, Amar memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas anggota/kader suatu organisasi. Ia menyebutkan setidaknya ada dua poin

penting yang dapat memberi pengaruh besar terhadap tingkat loyalitas pada organisasi Pusat Studi Islam Mahasiswa (PUSDIMA), yakni teamwork dan budaya organisasi.

Kerjasama dan organisasi, dalam jurnal tersebut dikatakan selalu berjalan integral. Kerjasama yang baik dapat meningkatkan kualitas organisasinya sendiri. Begitupula sebaliknya, kerjasama yang buruk diantara anggotanya, akan membawa organisasi menuju kemunduran. Amar menemukan bahwa kerjasama tim memiliki kaitan yang erat dengan tingkat loyalitas anggota. Semakin tinggi tingkat kerjasama tim, semakin tinggi pula tingkat loyalitas anggotanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kerjasama tim dalam suatu organisasi, semakin rendah pula tingkat loyalitas kader organisasi tersebut.

Ketiga, sebuah paper dengan judul “Sun Tzu's ‘The Art of War’ and Implications for Leadership: Theoretical Discussion”. Paper ini ditulis oleh Vlado Dimovski, Miha Marič, Miha Uhan, Nina Đurica dan Marko Ferjan. Paper tersebut memaparkan kajian mengenai Seni Perang Sun Tzu dalam perspektif kepemimpinan. Seni Perang yang ditulis oleh Sun Tzu merupakan salah satu buku yang dapat dikategorikan kedalam buku pop-culture. Meskipun, di masa lalu isinya merupakan rahasia negara yang dijaga ketat, sekarang ini dapat diakses oleh siapapun. Dalam beberapa abad terakhir, penggunaannya telah berpindah dari peperangan kepada aspek lain dalam aktivitas manusia. Penyusunan strategi dapat diterapkan dalam banyak bidang kehidupan, tidak hanya dalam perang saja.

Paper tersebut menguraikan konsepsi Seni Perang Sun Tzu kedalam empat hal. Pertama ialah membangun posisi strategis di dalam lingkungan/kelompok, menciptakan keuntungan berorganisasi di dalam organisasi, membangun atau menanamkan moral dalam diri anggota, serta beradaptasi dan memanfaatkan kondisi dan situasi yang terjadi. Meskipun Sun Tzu secara garis besar membahas pada organisasi secara umum: legitimasinya, sistem operasi dan administrasi, pengikut kolektif, atau kesatuan dan moral anggota organisasi. Bagian analisis dan target dari tindakan kepemimpinannya lebih banyak pada tingkat kelompok dibandingkan dengan individu atau berpasangan.

Dengan demikian, cukup jelas bahwa meskipun konsep Seni Perang terlahir dalam kondisi peperangan antar kerajaan di masa lalu, ia masih bisa digunakan dalam kondisi kondisi yang terjadi di era kontemporer. Seni perang tidak hanya dapat diterapkan dalam lingkup militer saja, tetapi bisa juga diterapkan di dalam konteks aktivitas manusia yang lainnya, termasuk dalam konteks berorganisasi.

Keempat, sebuah jurnal yang berjudul “China’s Concept of Military Strategy”. Jurnal ini ditulis oleh Timothy L. Thomas, seorang peneliti militer luar/asing. Di dalam jurnal tersebut, ia memaparkan secara ringkas bagaimana militer china ditinjau dari beberapa aspek. Seni perang china memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan seni perang ala negara-negara barat.

Thomasmenitik beratkan pembahasannya pada seni perang China sekarang ini. Meskipun demikian, ia juga mengutip bahwa seni perang Sun Tzu merupakan acuan utama militer china dari generasi ke generasi. Penyusunan strategi yang matang merupakan kunci utama menuju kemenangan dari setiap peperangan. Prajurit yang setia kepada jenderalanya, siap melakukan apapun yang diperintahkan oleh pemimpinnya, juga merupakan keunikan lainnya dari seni perang china.

Kelima, skripsi yang berjudul “Doktrin Intisab PUI Sebagai Sarana Penguatan Militansi Kader”. Penelitian ini ditulis oleh Fikri Dikriansyah, mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa intisab/ikrar juga memberi pengaruh terhadap loyalitas dan militansi anggota, khususnya anggota PUI. Penelitian ini memaparkan bahwa intisab meskipun tidak memberi dampak signifikan dalam loyalitas kader PUI secara umum, tetapi memberi pengaruh signifikan bagi kader yang bergelut dalam bidang pendidikan.

Demikianlah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Dari paparan tersebut meskipun ada beberapa yang memiliki kemiripan namun tetap tidak sama secara otentik. Peneliti meyakini bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan, dan merupakan karya ilmiah yang orisinal.

F. Kerangka Pemikiran

Organisasi adalah suatu kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.² Untuk mencapai tujuan bersama tersebut, mustahil tercapai jika tiap anggotanya masih mengedepankan ego pribadi. Demi mencapai tujuan bersama, tiap anggota harus menyerahkan sebagian hak alamiahnya kepada organisasi (Fink, 2010: 52). Dengan kata lain, tiap anggota harus memiliki loyalitas terhadap organisasinya.

Pada dasarnya, setiap organisasi menggunakan cara-cara tertentu untuk meningkatkan loyalitas anggota/kader terhadap organisasi. Salah satu yang paling umum ialah dengan pengambilan sumpah atau baiat. Hampir setiap organisasi, ketika merekrut anggota/kadernya melakukan baiat tepat setelah melakukan orientasi pengenalan organisasi. Baiat ini dilakukan agar anggota tersebut memiliki loyalitas dan patuh terhadap organisasi.

Akan tetapi hari ini, baiat atau pengambilan sumpah setia terhadap organisasi belum mampu menjadi metode efektif untuk meningkatkan loyalitas anggota organisasi. Tak sedikit organisasi yang banyak melakukan rekrutmen anggota baru dan melakukan baiat terhadap anggota tersebut. Namun pada kenyataannya tak sedikit anggota dari organisasi tersebut yang memiliki loyalitas yang rendah. Jika dibiarkan lebih lanjut, besar kemungkinan eksistensi organisasi tersebut akan mati. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perlu dicari metode yang dapat

²Kamus Besar Bahasa Indonesia

meningkatkan loyalitas anggota atau kader organisasi (khususnya organisasi IPMAKAB).

James Clavel di awal bukunya mengatakan, “Semuanya merupakan perang, dan semuanya dilakukan dengan peraturan yang sama” (Clavell, 2002: vii). Bagi Clavell, segala aspek kehidupan pada hakikatnya adalah peperangan. Hanya bentuknya saja yang berubah. Perang yang dulu, kini bertransformasi kedalam wujud persaingan bisnis, pemilihan pemimpin negara, bahkan mencari pasangan hidup pun juga merupakan sebuah peperangan. Karena hanya bentuknya saja yang berubah, maka aturan mainnya masih tetap sama.

Jika dikaitkan dengan pernyataan tersebut, seharusnya permasalahan dalam suatu organisasi pun juga bisa menggunakan “peraturan” yang sama dengan “peraturan” yang berlaku dalam perang. Masalah rendahnya loyalitas anggota/kader pun juga dapat diposisikan serupa dengan masalah rendahnya loyalitas/militansi prajurit dalam sebuah pasukan.

Dua puluh lima abad yang lalu, seorang panglima perang dari Kerajaan Wu bernama Sun Tzu menuliskan pemikirannya dalam sebuah buku yang sangat luar biasa. Ia menjelaskan bagaimana cara untuk memenangkan sebuah perang. Konsep manajemen strateginya merupakan konsep yang paling terkenal. Konsepsi ini juga banyak ditafsirkan kedalam paradigma lain, tidak dalam sudut pandang militer. Sudut pandang bisnis merupakan yang paling mudah ditemukan. Selain itu, perspektif organisasi juga banyak menjadikan

karya Sun Tzu ini sebagai rujukan. Di antara konsep-konsepnya mengenai berperang, terdapat beberapa yang menjelaskan bagaimana cara mengatasi atau meningkatkan militansi seorang prajurit, baik sebelum maupun ketika perang berlangsung (Clavell, 2002: vii). Atas dasar hal tersebut, konsep pemikiran Sun Tzu pun seharusnya dapat digunakan untuk merumuskan metode peningkatan loyalitas anggota terhadap organisasinya.

